

# FANATISME SUPORTER SEPAKBOLA DITINJAU DARI ASPEK SOSIO-ANTROPOLOGIS (STUDI KASUS AREMANIA MALANG)

**Moch. Ian Brilian Assyaumin**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No.5 Malang  
Email: ian.brilian87@gmail.com

**Mahmud Yunus**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No.5 Malang  
Email: makmud.marias@gmail.com

**Slamet Raharjo**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No.5 Malang  
Email: kent\_sr@yahoo.com

***Abstract:** The purpose of this research is to find out (1) fanaticisms of Aremania soccer fans from the socio-anthropological aspect, and (2) the factors that influence the fanatic behavior of Aremania's supporters in supporting Arema team. This research uses qualitative descriptive approach, data collection technique through observation, interview, and documentation. The results of research: 1) Aremania is one of the fanatic and loyal fans, 2) Aremania always establish good relations with the surrounding environment. The conclusion of the research results indicate that Aremania is a very fanatic supporter in supporting Arema.*

***Keywords:** fanaticism, supporters, football*

Sepakbola merupakan olahraga yang populer dan telah berkembang di Indonesia. Olahraga ini dikemas secara sederhana sehingga dapat dinikmati berbagai kalangan. Kini perkembangan olahraga ini sudah semakin pesat sehingga akan mudah kita jumpai anak-anak kecil hingga dewasa bermain sepakbola di tanah lapang maupun penjurugang, dari yang mengenakan peralatan lengkap hingga yang tanpa mengenakan alas kaki.

Seseorang tak akan beranjak dari layar kaca saat pertandingan tim favoritnya sedang ditayangkan, begitu pula bagi mereka yang dapat

menikmati tontonan sepakbola secara langsung di dalam stadion. Bahkan seorang pecinta sepakbola tidak akan bergeming dengan harga tiket masuk yang mahal ketika ingin menyaksikan tim kesayangannya bertanding. Pada umumnya mereka tidak hanya sekedar menonton, namun lontaran komentar, teriakan dukungan untuk tim kesayangan dan teriakan intimidasi untuk tim lawan juga secara otomatis akan menjadi tindakan lanjutan. Di Indonesia bahkan di dunia, sepakbola dan pendukung tim sepakbola merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan.

Sepakbola secara baku hanya dimainkan oleh pemain yang berada di lapangan saja, namun tanpa kita sadari sering kali dalam permainan sepakbola terdapat individu-individu dari luar lapangan mendukung tim yang sedang bertanding. Individu-individu tersebut memberikan semangat dan motivasi melalui berbagai cara agar tim yang mereka dukung dapat mengalahkan lawannya dalam permainan yang dimainkan sebelas melawan sebelas orang tersebut. Tak heran jika individu-individu yang memberikan dukungan tersebut sering kali mendapat julukan sebagai pemain ke-12.

Dalam sentralitas kultur, sepakbola mampu menarik dan memobilisasi banyak orang sehingga berpengaruh dalam kehidupan masyarakat banyak. Salah satu fenomena yang muncul dalam realitas sepakbola adalah suporter (Lucky & Setyowati, 2015:182). Banyak individu pecinta sepakbola yang mengidentifikasikan dirinya menjadi pendukung sebuah tim sepakbola atau dapat disebut suporter. Suporter yang secara bahasa berarti dukungan, dapat diartikan lebih luas bahwa suporter ialah mereka (satu individu atau lebih) yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan. Dalam skala nasional kita mengenal berbagai kelompok yang terdiri dari sekumpulan individu yang telah teridentifikasi dalam sebuah barisan pendukung tim sepakbola. Menurut Su'udi (2006:94) "bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya". Sama halnya dengan

klub-klub di Indonesia yang berjumlah ratusan lebih namun tetap memiliki suporter fanatik.

Sikap mempertahankan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan memegang teguh aktivitas atau prinsip dalam komunitasnya. Situasi tersebut jika berlebihan akan memunculkan perilaku fanatisme. Menurut Hapsari & Wibowo (2015:53) "Secara psikologis seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa yang ada di luar dirinya dan tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain". Fanatisme adalah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau negatif.

Fanatisme merupakan sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (Lucky & Setyowati, 2015:184). Menurut definisinya, fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima paham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Seseorang yang fanatik biasanya tidak mau memahami apa-apa yang ada di luar dirinya, tidak faham terhadap masalah orang atau kelompok lain, tidak mengerti paham atau filsafat selain yang mereka yakini.

Di Indonesia kita tak akan asing mendengar nama Aremania yaitu suporter tim Arema Malang, Bonek Mania yaitu suporter tim Persebaya Surabaya, Viking dan Bobotoh yang keduanya mendukung satu tim yang sama yaitu Persib Bandung. Kelompok-kelompok suporter tersebut merupakan

beberapa contoh kelompok suporter di Indonesia yang telah terorganisir secara rapi dan fanatik dalam mendukung tim kesayangannya. Sebenarnya masih banyak kelompok suporter yang terdapat di Indonesia, setiap tim yang ada hampir dipastikan terdapat individu-individu yang melebur menjadi satu dalam mendukung tim kesayangannya. Aspek kedaerahan juga dapat muncul karena kelompok suporter tersebut mendukung tim sepakbola dari daerah yang sama. Menurut Doewes & Riyadi (2016:719) "Aremania tidak hanya berada di Malang saja, tetapi juga menyebar di seluruh Indonesia bahkan dunia".

Intensitas individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Apa yang digemari oleh komunitas akan berdampak pada individu bersangkutan yang berada dalam komunitas tersebut. Individu-individu dalam komunitas akan mempertahankan apa yang mereka gemari bersama. Dalam konteks suporter, perilaku tersebut cenderung menimbulkan rasa solidaritas terhadap mereka yang mempunyai persamaan paham dalam mendukung tim kesayangannya. Rasa solidaritas tersebut akan tertuang dalam pola tindakan yang terjaga untuk tim yang mereka dukung.

Tindakan-tindakan tidak rasional seperti seorang pendukung tim sepakbola memanjat pohon dan tembok pembatas stadion untuk sekedar menonton tim kesayangannya bertanding akan menjadi pemandangan yang dapat kita temui dalam sebuah pertandingan sepakbola di Indonesia, bahkan ketika tim Arema Malang bertanding hampir dipastikan jalan menuju stadion Kanjuruhan maupun

Gajayana akan dipenuhi suporter yang memakai atribut mencolok seperti bendera besar. Mereka secara beriringan dan berkerumun mengendarai sepeda motor atau kendaraan bak terbuka dengan membunyikan terompet atau memukul *bassdrum* yang menjadi alat dalam mendukung tim kesayangannya. Di sisi lain terdapat juga suporter yang rela berpanas-panasan menjual tiket dan berhutang agar bisa ikut dalam serangkaian tur tim Arema Malang ke luar kota. Perilaku-perilaku tersebut terasa berlebihan dan tidak rasional bagi *out-group* pecinta sepakbola namun terasa wajar bagi seorang suporter.

Sosio-antropologis merupakan penggabungan kedua cabang ilmu sosial, yaitu ilmu yang mempelajari tentang suatu kebudayaan, kehidupan serta interaksi sosial masyarakat suatu etnis atau kelompok tertentu. Ilmu antropologi dibagi dalam dua bidang ilmu, yaitu antropologi fisik dan antropologi budaya. Jika dalam antropologi fisik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu biologi lainnya, maka dalam antropologi budaya banyak berhubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi (Kuper, 2000:30). Hal ini bisa dipahami karena keduanya berusaha menggambarkan tentang perilaku manusia dalam konteks sosialnya.

Terdapat salah satu kelompok suporter di Indonesia yaitu Aremania (kelompok suporter Arema Malang). Aremania merupakan kelompok suporter pendukung tim Arema Malang. Kelompok suporter ini telah berdiri sejak tahun 1990. Hingga kini telah banyak koordinator wilayah yang didirikan dan bertujuan untuk mengkoordinir anggota Aremania

pada wilayah yang lebih sempit di daerah Malang. Terdapat bermacam pola perilaku yang mereka tunjukkan untuk membela tim kesayangannya seperti bernyanyi sepanjang pertandingan ketika Arema Malang bermain, mengikuti setiap pertandingan Arema Malang hingga ke luar kota. Menurut Purnomo (2011:6) “Pada lanjutan Indonesian Super League 2010, Aremania menjadi supporter yang melakukan tour ke luar kota dengan jumlah paling besar di Asia. Sebanyak 40 ribu Aremania yang berasal dari seluruh Indonesia berbondong-bondong untuk menyaksikan Persija vs Arema”.

## **Metode**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai rencana tentang cara mengumpul-kan dan menganalisa data agar rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan peneliti.

Jenis penelitian artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010:68).

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif fanatisme supporter sepakbola pada

Aremania Malang. Penelitian yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari informan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mencari atau menggali sumber-sumber data dari informasi serta dapat menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara keseluruhan tentang bentuk-bentuk fanatisme yang terjadi pada kelompok supporter Aremania Malang dalam mendukung Arema Malang dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok supporter Aremania Malang dalam mendukung Arema Malang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengaggas nama Aremania, dirijen supporter Aremania, ketua Korwil (koordinator wilayah) Aremania di Malang Raya, komunitas atau Korwil Aremania di Malang Raya, serta Masyarakat sekitar yang mengetahui Arema dan Aremania. Cara pengambilan sampel yaitu menggunakan metode “snowball sampling”, menurut Rustanto (2015:53) “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit”. Diawali dari responden pertama yang mengetahui sejarah Aremania, kemudian bersangkutan diminta kesediannya untuk menunjuk tokoh Aremania yang lain, dipandang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat dijadikan responden kedua. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan responden kedua dan setelah selesai diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat dijadikan sebagai responden selanjutnya. Demikian seterusnya, kegiatan ini berkembang

dari responden satu ke responden lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan rinci. Setelah data yang dibutuhkan dianggap sudah cukup, dalam arti telah terdapat kesamaan atau kemiripan informasi antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya, maka kegiatan tersebut dapat diakhiri.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipan. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat (Rustanto, 2015:62). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kelompok suporter Aremania Malang yang meliputi pola perilaku suporter dalam mendukung tim Arema Malang, hubungan suporter terhadap kelompok suporter lain, serta pola interaksi pada masing-masing suporter dan tidak terlepas berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai kelompok suporter Aremania Malang. Observasi dilakukan pada saat kegiatan Aremania Malang menyaksikan beberapa pertandingan Arema Malang di stadion Gajayana atau stadion Kanjuruhan, masuk dalam rombongan pemberangkatan salah satu Korwil (koordinator wilayah) Aremania Malang, menyaksikan proses latihan serta

perkembangan sekolah sepak bola Arema Malang, mengikuti kegiatan Aremania Malang selain mendukung Arema Malang di stadion, dan mengikuti *tour* kelompok suporter Aremania Malang di luar kota.

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian (Rustanto, 2015:58). Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Menurut Rustanto (2015:58), “dalam hal ini perlu adanya kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan pedoman wawancara model ini sangat bergantung pada pewawancara”.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah tokoh Aremania, ketua dan anggota Korwil (koordinator wilayah) suporter Aremania di Malang, serta masyarakat sekitar yang mengerti tentang Arema dan Aremania.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti (Rustanto, 2015:60). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil dokumen yang berhubungan dengan rumusan permasalahan. Peneliti akan

menggunakan alat bantu yang berupa kamera. Kamera yang akan digunakan sebagai pengambilan gambar yang ada di lapangan sebagai dokumentasi dalam penelitian. Gambar yang diambil dalam penelitian adalah gambar yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengambilan gambar dilakukan ketika peneliti melakukan observasi, pengamatan di lapangan. Gambar yang diambil seperti gambar logo Arema Malang, gambar saat Aremania Malang melakukan konvoi, suasana saat Aremania Malang mendukung Arema Malang dalam pertandingan di stadion Kanjuruhan maupun stadion Gajayana, kegiatan Aremania Malang selain kegiatan di stadion ketika mendukung Arema Malang, dan suasana saat Aremania Malang melakukan *tour* ke luar kota dalam mendukung Arema Malang.

### **Analisis Data**

Menurut Rustanto (2015:71-72), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Imam & Tobroni 2003:191). Teknik analisis

data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Sugiyono. Tahap analisis data menurut Sugiyono (dalam Rustanto, 2015:73) adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dilapangan mulai tanggal 02 Juli sampai 10 Juli 2017. Pengumpulan data diperoleh dari informan utama maupun informan pendukung. Sebagai kelengkapan data penulis juga memperoleh dokumen-dokumen mengenai kelompok suporter Aremania Malang, (2) Reduksi data, Menurut Sugiyono (dalam Moleong, 2015:73), “reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temanya dengan demikian data yang direduksi memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi”. Penulis menggunakan reduksi untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tentang bentuk fanatisme yang terjadi dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme Aremania Malang dalam mendukung Arema Malang dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi penulis lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara berupa dokumentasi yang terkait dengan data tentang bentuk fanatisme yang terjadi dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme Aremania Malang dalam mendukung Arema Malang.

Reduksi sangat perlu dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh dari informan berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Setelah penulis melakukan penggolongan data maka baru dianalisis data lapangan mana yang penting dan dapat mendukung penelitian tentang bentuk fanatisme yang terjadi dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme Aremania Malang dalam mendukung Arema Malang. Sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis akan menyimpan dahulu dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan penulisan akhir dan kemudian akan dipakai pada permasalahan terkait. Kemudian hasil data yang penulis pilah-pilah akan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, (3) Penyajian data, menurut Sugiyono (dalam Rustanto, 2015:73), “setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan men-*display*-kan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut”. Penyajian data dilakukan setelah reduksi penulis lakukan hasil reduksi data sebelumnya yang telah penulis sajikan dan diolah serta dianalisis dengan teori, dan (4) Penarikan simpulan atau verifikasi, Menurut Sugiyono (dalam Rustanto, 2015:73), “penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih

remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretative, hipotesis atau teori”. Terkait dengan penelitian ini penulis mencoba mengambil kesimpulan tentang fanatisme suporter Aremania Malang berdasarkan data yang diperoleh. Hasil dari pengambilan data tersebut dapat digunakan sebagai penyajian akhir. Maka akan diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah yang terkait dengan fanatisme suporter Aremania Malang

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2014:324) “ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah dengan derajat kepercayaan (*credibility*), peneliti membuktikan dengan kenyataan yang sedang diteliti dengan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan. Teknik-teknik tersebut, antara lain: (1) Perpanjangan keikutsertaan peneliti, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keikutsertaan peneliti sangat

menentukan dalam pengumpulan data. Menurut Moleong (2014:327) “Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian”. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan guna melengkapi informasi yang dirasa kurang, mempelajari objek secara mendalam, serta lebih cermat dalam mengamati, sehingga dapat mengurangi ketidakbenaran informasi, dengan demikian perpanjangan kehadiran peneliti akan meningkatkan derajat data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti turun sendiri secara langsung ke lapangan dengan mendatangi beberapa Korwil (Koordinator Wilayah) dan tokoh dari Aremania, (2) ketekunan atau keajegan pengamatan, Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2014:329). Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, dan (3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2014:330). Menurut Denzin (dalam Moleong, 2014:330) “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton (dalam Moleong 2014:330), “triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi”. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Untuk mengecek balik derajat kepercayaan data dalam penelitian ini, didapat dari jawaban Ovan Tobing yang kemudian jawaban beliau dibandingkan dengan jawaban dari ketua Korwil (Koordinator Wilayah) dan anggota Korwil (Koordinator Wilayah) Aremania yang juga menjadi sumber data dalam penelitian ini.

## **Hasil**

### **Gambaran Suporter Aremania**

Aremania merupakan sekumpulan pendukung atau suporter sepakbola dari klub Arema Malang, suporter Aremania terkenal dengan sikap sportif dan aksi-aksi yang begitu fanatik dalam mendukung tim kesebelasannya bertanding. Suporter Aremania merupakan sekumpulan suporter Menurut Handoko (2008:72) “kehadiran kelompok suporter yang lebih terorganisir (kreatif) baru muncul pada Liga Indonesia III tahun 1997/1998.

Suporter kesebelasan Arema yang menjadi embrio munculnya kelompok suporter kreatif di Indonesia". Pada waktu itu, sebagian suporter Arema mulai mengorganisir diri mereka sendiri tanpa campur tangan klub. Mereka kemudian menamakan diri mereka sebagai Aremania. Aremania memberikan wajah dan wacana baru dalam dunia suporter Indonesia. Aremania mampu tampil menghibur dengan nyanyian, gerakan, sorakan, dan tepukan secara massal saat mendukung kesebelasan kesayangannya, sesuatu yang belum ada di Indonesia pada saat itu. Dan sampai saat ini pun Aremania merupakan salah satu kelompok suporter yang terkenal fanatik dan loyal dalam mendukung klub Arema Malang bertanding.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama ini. Kegiatan *observasi* dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku suporter kelompok Aremania Malang yang meliputi perilaku suporter dalam mendukung Arema Malang entah itu di stadion Kanjuruhan atau di stadion Gajayana, masuk dalam salah satu Korwil (Koordinator Wilayah) Aremania untuk mengamati perilaku suporter Arema sebelum menyaksikan pertandingan Arema selama pertandingan Arema berlangsung, dan setelah pertandingan Arema selesai, selanjutnya peneliti juga mengikuti kegiatan salah satu Korwil (Koordinator Wilayah) Aremania Malang selain mendukung Arema Malang di stadion, mengikuti *tour* kelompok suporter Aremania Malang saat mendukung Arema di luar Malang Raya. Kegiatan ini dilakukan

oleh peneliti bersama teman-teman dari Aremania Malang yang membantu proses penelitian yang berlangsung.

Pengamatan terhadap perilaku suporter Aremania dalam mendukung Arema Malang di stadion Kanjuruhan dilakukan pada pertandingan liga 1 antara Arema FC vs Madura United pada Hari Minggu, 14 Mei 2017, Pukul 18.00 bersama teman-teman Aremania Se-Malang Raya khususnya Aremania Negeri Singa (UM). Lalu pengamatan juga dilakukan di stadion Gajayana saat pertandingan liga 3 antara Arema Indonesia vs Mojosari Putra FC pada Hari Minggu, 14 Mei 2017, Pukul 15.30 bersama teman-teman Aremania wilayah Malang Raya. Mengikuti konvoi Aremania saat Arema berhasil menjadi juara pada Turnamen Piala Presiden 2017 dan konvoi-konvoi lainnya seperti juga saat ulang tahun Arema di Malang. Kegiatan Aremania Negeri Singa (UM) bersama Forum Arema Kampus berbagi dan buka bersama anak yatim piatu di Lapangan Tenis Indoor, Universitas Negeri Malang. Mengikuti nonton bareng pertandingan Arema bersama Aremania Kampus di UNISMA serta nonton bareng bersama masyarakat Malang di depan kantor Arema FC Jl. Kertanegara. Ikut dalam melakukan penggalangan dana untuk korban bencana Alam BIMA di UNSIMA serta korban bencana alam lain di Indonesia serta penggalangan dana untuk Aremania yang terkena musibah misalnya meninggal dunia.

### **Hasil Wawancara**

Pada wawancara pertama dilakukan dengan Ovan Tobing, selaku salah satu penggagas nama Aremania, dilakukan pada tanggal 16

Juni 2017 di ruang tamu kantor Radio Senaputra, Jalan Danau Bratan Timur Raya B-44, Sawojajar Malang. Lalu dilanjutkan wawancara dengan Yuli Sugianto atau akrab disapa Yuli Sumpil, selaku salah satu dirigen kelompok suporter Aremania, dilakukan pada tanggal 07 Juni 2017 di rumahnya Jalan Sumpil Gang I, Kelurahan Purwantoro, Blimbing Malang. Lalu wawancara dengan Ridho, selaku ketua koordinator wilayah (Korwil) Aremania Samaan, dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 di rumahnya daerah Samaan. Lalu wawancara dilanjutkan dengan Anas, selaku ketua koordinator wilayah (Korwil) Kebonagung, dilakukan pada tanggal 16 Juni 2017 di rumahnya daerah Kebonagung. Wawancara dilanjutkan dengan Dicky, selaku Aremania Kebonagung dan ikut juga dalam komunitas Aremania Negeri Singa UM serta Forum Arema Kampus (FAK), dilakukan pada tanggal 02 Juni 2017 di lapangan futsal daerah Dieng. Wawancara dilanjutkan dengan Yudis, selaku Aremania Sulfat dan ikut dalam komunitas Aremania Negeri Singa UM, dilakukan pada tanggal 02 Juni 2017 di lapangan futsal daerah Dieng. Lalu wawancara dilanjutkan dengan Novianto, selaku Aremania Sanan, dilakukan pada tanggal 05 Juni 2017 di ruang tamu rumahnya daerah industri keripik tempe Sanan. Lalu wawancara dilanjutkan dengan Mas Yes, selaku Aremania Samaan, dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 di ruang tamu rumahnya daerah Samaan. Lalu wawancara dilanjutkan dengan Helmi, selaku Aremania Samaan, dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 di ruang tamu rumahnya daerah Samaan. Lalu wawancara dilakukan dengan Fanda, selaku Aremania

Holopes, dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 di warung kopi daerah splendid. Lalu wawancara dilakukan dengan Yusuf, selaku masyarakat sekitar, dilakukan pada tanggal 31 Mei 2017 di rumahnya Jalan Klampok Kasri, Klojen, Malang. Lalu wawancara dilakukan dengan Aldo, selaku masyarakat sekitar, dilakukan pada tanggal 01 Juni 2017 di rumahnya Jalan Klampok Kasri, Klojen, Malang. Lalu wawancara dilakukan dengan Habib, selaku masyarakat sekitar, dilakukan pada tanggal 03 Juni 2017 di rumahnya Jalan Klampok Kasri, Klojen, Malang. Wawancara dilakukan dengan Achamd Tarmudzi, selaku masyarakat sekitar, dilakukan pada tanggal 17 Juni 2017 di sekitar luar stadion Gajayana, kota Malang. Lalu yang terakhir wawancara dilakukan dengan Eko, selaku masyarakat sekitar, dilakukan pada tanggal 17 Juni 2017 di sekitar luar stadion Gajayana, kota Malang.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan selama penelitian berlangsung gambar yang diambil adalah gambar yang relevan dengan pokok penelitiannya, misalnya saja tentang fanatisme suporter Aremania Malang. Gambar yang diambil seperti gambar logo Arema Malang, gambar saat Aremania Malang melakukan konvoi, suasana saat Aremania Malang mendukung Arema Malang dalam pertandingan di stadion Kanjuruhan maupun stadion Gajayana, kegiatan Aremania Malang selain kegiatan di stadion ketika mendukung Arema Malang, dan suasana saat Aremania Malang melakukan *tour* ke luar kota dalam mendukung Arema Malang.

## **Hasil dan Pembahasan Bentuk Perilaku Fanatisme Suporter Aremania**

Ditinjau dari aspek sosiologi dan antropologi dari aspek proses sosial. Proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Narwoko & Suyanto, 2007:57). Proses sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah Akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut (Setiadi & Kolip, 2015:79) serta Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antar kelompok sosial yang diikuti pula usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan bersama (Setiadi & Kolip, 2015:81).

Menurut Gunanto (2015:243) “fanatisme adalah sebuah pandangan atau faham yang dipegang oleh suatu kelompok yang membela tentang sesuatu yang tidak bisa diganggu gugat akan keyakinannya”. Suporter Aremania merupakan salah satu kelompok suporter yang terbilang sangat fanatik dan memiliki fans yang banyak di Indonesia maupun luar negeri, berbagai hal unik dan fanatik dilakukan oleh anggota Aremania itu sendiri. Salah satu bentuk perilaku fanatisme suporter Aremania dalam mendukung Arema adalah Aremania selalu ada dan selalu mendukung Arema kapanpun

dan dimanapun Arema berlaga seperti semboyan Aremania “tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana” bahkan ada juga Aremania yang mendukung sampai ke luar negeri. Bentuk perilaku fanatisme suporter Aremania lainnya adalah banyak dari anggota Aremania yang berkorban waktu, barang bahkan nyawa sekalipun saat mendukung Arema. Selain itu juga Aremania dalam mendukung Arema datang ke stadion membeli tiket dan juga membeli marchendaise asli produk Arema, serta ikut andil dalam setiap kegiatan Aremania di luar stadion. Aremania selalu melakukan koordinasi serta berkumpul bersama dengan anggota Aremania lainnya entah itu membahas kreatifitas maupun lagu-lagu baru dalam mendukung Arema di stadion, selain itu juga Aremania selalu melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam di seluruh Indonesia bahkan ikut andil terjun langsung ke tempat bencana tersebut.

## **Faktor Terjadinya Perilaku Fanatisme Suporter Aremania**

Ditinjau dari aspek sosiologi dan antropologi dari aspek proses sosial. Proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Narwoko & Suyanto, 2007:57). Proses sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah Akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut (Setiadi & Kolip, 2015:79) serta

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antar kelompok sosial yang diikuti pula usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan bersama (Setiadi & Kolip, 2015:81).

Banyak faktor yang menyebabkan kalau seseorang terlalu cinta terhadap sesuatu hal, maka segala pengorbanan akan dilakukannya meskipun itu ada di luar nalar manusia sendiri. Guilianotti (1995:10) menjelaskan “bahwa ketika sebuah komunitas mampu memobilisasi orang untuk “cinta”, maka segala pengorbanan hingga mati pun akan siap dilakukan, walaupun cinta, di benaknya, tidak selalu menyiratkan kebencian terhadap yang lain”. Hal tersebut juga ada pada diri Aremania yang menganggap bahwa Arema adalah segalanya, jika orang Malang tidak mau mendukung Arema mau jadi apa. Intinya orang Malang harus bangga mendukung Arema, termasuk Aremania itu sendiri wajib mendukung Arema dimanapun dan kapanpun. Dengan alasan itu lah warga Malang harus mendukung Arema dan menjadi Aremania. Selain karena latar belakang sebagai warga Malang harus bangga mendukung Arema, Arema juga salah satu klub mandiri yang sejak dulu tidak dibiayai oleh APBD, dibandingkan dengan Persema yang merupakan klub milik pemerintahan dan biayai oleh APBD. Maka dari itu Aremania bangga mendukung Arema, karena klub Arema untuk membiayai kebutuhannya mandiri dari dana pihak sponsor. Selain karena alasan kecintaan dan

kebanggaan sebagai warga Malang, ada pula sebagian yang berpendapat bahwa kekompakan suporter arema itulah yang menjadi daya tarik orang ingin menjadi Aremania

### **Hubungan Suporter Aremania dengan Sesama Anggota Aremania**

Ditinjau dari aspek sosiologi dan antropologi dari aspek proses sosial. Proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Narwoko & Suyanto, 2007:57). Proses sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah kerja sama dapat dijumpai hampir dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan berkeluarga, kelompok kekerabatan hingga ke dalam komunitas sosial. Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut. Menurut Soekamto (dalam Setiadi & Kolip 2015:78) “Charles H. Cooley memberikan gambaran tentang kerja sama dalam kehidupan sosial. Kerja sama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan ini melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Dalam kehidupan bermasyarakat kita perlu bersosialisasi terutama kepada sesama kita perlu berhubungan baik, khususnya. Sesama pendukung Arema seharusnya harus saling bersosialisasi terhadap sesama

Aremania, dan berhubungan secara baik entah itu secara personal maupun kelompok.

### **Hubungan Suporter Aremania dengan Kelompok Suporter Lain**

Ditinjau dari aspek sosiologi dan antropologi dari aspek proses sosial. Proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Narwoko & Suyanto, 2007:57). Proses sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah kerja sama dapat dijumpai hampir dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan berkeluarga, kelompok kekerabatan hingga ke dalam komunitas sosial. Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut. Menurut Soekamto (dalam Setiadi & Kolip 2015:78) “Charles H. Cooley memberikan gambaran tentang kerja sama dalam kehidupan sosial. Kerja sama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan ini melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Selain bersosialisasi dengan sesama Aremania, pendukung Arema yang biasa disebut Aremania juga sering berkoordinasi dengan sesama kelompok suporter lain. Namun dalam prosesnya tersebut ada sebagian kelompok suporter yang sangat baik terhadap Aremania bahkan sudah seperti saudara sendiri, namun aja

juga sebagian kelompok suporter yang masih belum bisa berhubungan baik dengan Aremania karena soal rivalitas bahkan dendam lama yang belum pernah usai.

### **Hubungan Suporter Aremania dengan Masyarakat Sekitar**

Ditinjau dari aspek sosiologi dan antropologi dari aspek proses sosial. Proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Narwoko & Suyanto, 2007:57). Proses sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah kerja sama dapat dijumpai hampir dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan berkeluarga, kelompok kekerabatan hingga ke dalam komunitas sosial. Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut. Menurut Soekamto (dalam Setiadi & Kolip 2015:78) “Charles H. Cooley memberikan gambaran tentang kerja sama dalam kehidupan sosial. Kerja sama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan ini melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Dalam kehidupan bermasyarakat seperti era sekarang ini, bersosialisasi antar sesama juga sangat diperlukan. Seiring berkembangnya dunia suporter khususnya Aremania yang saat ini telah menjadi klub suporter Arema

Malang yang terbesar di Jawa Timur, banyak melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar khususnya warga Malang dalam berbagai aspek, salah satunya kegiatan-kegiatan sosial yang banyak dilakukan oleh Aremania. Aremania pun tidak berhenti dalam membangun citra perilaku baik di kalangan masyarakat, maka dari itu dari hal-hal tersebut terbangunlah proses sosialisasi antar sesama masyarakat yang baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang fanatisme suporter sepak bola ditinjau dari aspek sosio-antropologis (studi kasus Aremania Malang), dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk-bentuk perilaku fanatisme suporter Aremania sangat beragam dan bahkan sangat fanatik, banyak pengorbanan yang dilakukan mulai dari berkorban waktu, harta, bahkan nyawa sekalipun, ada juga yang jauh-jauh harus ikut tur ke luar Jawa bahkan sampai ke luar Indonesia semua itu dilakukan atas dasar kecintaannya terhadap Arema. Bahkan untuk bisa datang dan masuk ke stadion mendukung Arema bahkan mendapatkan tiketnya dilakukan dengan berbagai cara, misalnya saja menyisakan uang suka ataupun uang hasil kerja untuk membeli tiket pertandingan Arema, ada yang sampai rela berhutang, bahkan ada yang rela menumpang istilahnya *mbonek* truk atau mobil angkutan umum untuk sampai ke tempat tujuan ada juga disaat sampai stadion tidak kebagian tiket maka Aremania akan memanjat pagar stadion untuk bisa masuk ke stadion mendukung Arema berlaga. Untuk

membeli atribut Arema pun sama dilakukan dengan cara menabung uang saku ataupun uang hasil kerja, (2) Faktor yang mempengaruhi fanatisme suporter Aremania adalah kecintaan dan kebanggaan warga Malang dalam mendukung Arema dan menyebut dirinya sebagai Aremania. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa apapun dilakukan untuk mendukung Arema dan kecintaannya terhadap Arema tidak bisa diukur dengan apapun, intinya kalau warga Malang tidak mau menjadi Aremania, terus yang mau mendukung Arema siapa, Istilahnya seperti itu. Dan selain itu juga keunikan dari Aremania itu sendiri dibandingkan dengan kelompok suporter lain dari segi kesolidannya dan kekompakannya, (3) Hubungan Aremania dengan sesama Aremania lainnya masih sangat harmonis dan baik, bahkan mereka saling berkoordinasi dan berkumpul bareng bukan hanya membahas Arema saja tapi juga bahasan santai lainnya sampai membahas masalah bisnis juga, (4) Hubungan suporter Aremania dengan suporter lainnya masih terjaga dengan baik masih sering saling silaturahmi bahkan saling koordinasi antar anggota, namun ada sebagian suporter yang masih belum bisa diajak berdamai dengan Aremania dan sebagian dari Aremania menganggap bahwa Bonekmania merupakan rival bagi Aremania, dan (5) Hubungan suporter Aremania dengan masyarakat sekitar khususnya warga Malang sangat harmonis dan saling support satu sama lainnya misalnya saja bila ada bencana alam Aremania selalu melakukan penggalangan dana bahkan langsung terjun ke lokasi bencana tersebut, selain itu juga ada

penggalangan dana bagi keluarag Aremania yang ditimpa musibah. Namun masih ada juga yang beranggapan bahwa masih ada saja sebagian suporter Aremania yang kerap melakukan tindakan anarkis entah itu di stadion maupun saat di luar stadion misalnya saja saat konvoi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada suporter sepakbola Aremania Malang, maka penulis menyarankan: (1) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan ataupun dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya dengan penambahan variabel-variabel lain dan jumlah subjek yang lebih banyak, (2) Dengan adanya penelitian tentang fanatisme suporter sepakbola ditinjau dari aspek sosio-antropologis (studi kasus Aremania Malang), para suporter atau bahkan peneliti lain memperoleh pengetahuan tentang perilaku fanatisme Aremania ditinjau dari aspek sosio-antropologis, dan (3) Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dalam membantu mengembangkan keilmuan di bidang olahraga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldo. 01 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.

Anas. 16 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

Doewes & Riyadi. 2016. The Social Identity of Football Supporters in Providing Sportive Support to Arema Player (A Phenomenology Study to Supporters of Aremania in Malang. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, (Online), 1 (1): 718-725, diakses 16 Oktober 2016.

Dicky. 02 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.

Eko. 17 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.

Fanda. 14 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.

Giulianotti, R. 1995. Participant Observation and Research into Football Hooliganism: Reflections on the Problems of Entrée and Everyday Risks. *Sociology of Sport Journal*, (Online), 12 (1): 1-20, diakses 01 April 2017.

Giulianotti, R. 2006. *Sepakbola Pesona Sihir Permainan Global*. Yogyakarta: Appeiron Pylothes.

Gunanto, R. 2015. Representasi Fanatisme Suporter dalam Film Romeo dan Juliet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Online), 14 (2):242-256, diakses 16 Oktober 2016.

Habib. 03 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.

Handoko, Anung. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.

Hapsari, I. & Wibowo, I. 2015. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, (Online), 8 (1): 52-58, diakses 12 Oktober 2016.

- Helmi. 14 juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Imam Suprayogo. & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuper. 2000. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lucky, N. & Setyowati, N. 2013. Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Online), 1 (1):180-195, diakses 12 Oktober 2016.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko. & Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Novianto. 05 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Purnomo, 2011. *Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang dalam Pembinaan Akhlak Anggota*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ridho. 14 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiadi. 2015. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Su'udi, Achmad. 2006. *Football Inspirations for Succes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tobing, O. 16 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Yes. 14 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Yudis. 02 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Yuli. 07 Juni 2017. *Komunikasi Personal*.
- Yusuf. 31 Mei 2017. *Komunikasi Personal*.